

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Akhlak *Husnudzon* Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengaruh akhlak *husnudzon* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1

Hasil Pengujian Hipotesis Akhlak *Husnuzhan* Siswa terhadap Hasil Belajar

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada Taraf 5%	Signifikansi	Interpretasi	Kesimpulan
Pengaruh akhlak <i>husnudzon</i> siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam	5.493	1,987	0.021	H_a diterima dan H_o ditolak	Ada pengaruh yang signifikan antara akhlak <i>husnudzon</i> siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari hitungan F_{hitung} sejumlah 5.493 dan F_{tabel} sejumlah 1.987 dengan taraf signifikan 0.021, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara akhlak *husnudzon* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim agar memiliki akhlak *husnudzon*, yaitu berprasaangka baik. Berdasarkan dalam hadis qudsi disebutkan:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

Artinya: “Aku tergantung kepada prasangka hamba-Ku...” (HQR. Syaikhani dan Turmudzi dari Abu Hurairah r.a.)¹⁶¹

Allah itu tergantung kepada prasangka hamba-Nya.¹⁶² Dengan menilik hal tersebut, memberikan pengertian bahwa kesuksesan itu tergantung pada prasangka kita. Bila kita berprasangka baik maka akan baik pula akibatnya. Sebaliknya, bila berprasangka buruk, maka akan buruk pula akibatnya.¹⁶³

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa akhlak *husnudzon* siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung berada dalam kategori sedang dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa juga berada dalam kategori sedang. Hal itu menyebabkan akhlak *husnudzon* siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung hanya memberikan pengaruh sebesar 6% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara akhlak *husnudzon* siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tergolong rendah.

Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Kepala Sekolah harus membuat kebijakan guna memperbaiki akhlak para siswanya terutama untuk menanamkan dan menyadarkan pentingnya memiliki sikap berprasangka baik. Upaya yang dilakukan untuk menyadarkan pentingnya prasangka baik bisa dimulai dengan pemberian motivasi untuk tetap optimis

¹⁶¹ Ali Usman dan Dahlan, *Hadits Qudsi “Firman Allah yang Tidak Dicantumkan dalam Al-Qur’an”*, (Bandung: C.V Diponegoro, 2000), hal. 87

¹⁶² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, hal. 187

¹⁶³ Adi Abdillah, *Dahsyatnya Berbaik Sangka...*, hal. 187

dalam menjalankan segala sesuatu, karena sebuah cita-cita akan tercapai apabila kita mempunyai kemauan yang kuat untuk menggapainya.

B. Pengaruh Akhlak *Shidqu* Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengaruh akhlak *shidqu* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2

Hasil Pengujian Hipotesis Akhlak *Shidqu* Siswa terhadap Hasil Belajar

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada Taraf 5%	Signifikansi	Interpretasi	Kesimpulan
Pengaruh akhlak <i>shidqu</i> siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam	4.687	1,987	0.033	H_a diterima dan H_0 ditolak	Ada pengaruh yang signifikan antara akhlak <i>shidqu</i> siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari hitungan F_{hitung} sejumlah 4.687 dan F_{tabel} sejumlah 1.987 dengan taraf signifikan 0.033, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara akhlak *shidqu* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Shidqu berarti jujur, benar. Ada ulama mengatakan, “Jujur itu pilar agama, pilar etika dan pangkal malu. Tiga unsur ini tak akan tercapai kecuali

dengan jujur”.¹⁶⁴ Jujur merupakan akhlak terpuji yang paling penting serta memerlukan kesungguhan untuk teguh kepadanya. Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi dengan jujur dan menyuruh manusia membangun hidup mereka di atas kejujuran.¹⁶⁵ Perintah berlaku jujur dalam Alqur’an surat *Al-Ahzab* ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.¹⁶⁶

Ada banyak manfaat memiliki akhlak jujur, Sabda Rasulullah SAW.

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ.

“Sesungguhnya kebenaran itu membawa pada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga”.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa akhlak *shidqu* siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung berada dalam kategori baik dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa berada dalam kategori sedang. Hal itu menyebabkan akhlak *shidqu* siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung hanya memberikan pengaruh sebesar 5% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara akhlak *shidqu* siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tergolong rendah.

¹⁶⁴ Imam Abdul Mukmin, *Meneladani akhlak nabi...*, hal.183

¹⁶⁵ Imam Abdul Mukmin, *Meneladani akhlak nabi...*, hal.182

¹⁶⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal.680

¹⁶⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, hal. 206

Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Kepala Sekolah harus membuat kebijakan guna memperbaiki akhlak para siswanya terutama untuk menanamkan pentingnya memiliki akhlak jujur. Dalam hal ini, menteri pendidikan dan kebudayaan Anies Baswedan juga mengajak Kepala Sekolah untuk menjadikan para siswa punya karakter jujur dan tangguh.¹⁶⁸ Misalnya, upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai kejujuran tidak hanya memberikan pesan moral, namun ditambah dengan peraturan tegas serta sanksi bagi pelaku ketidak jujuran.

C. Pengaruh Akhlak *Iffah* Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengaruh akhlak *iffah* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3

Hasil Pengujian Hipotesis Akhlak *Iffah* Siswa terhadap Hasil Belajar

Variabel Penelitian	Nilai F_{hitung}	F_{tabel} pada Taraf 5%	Signifikansi	Interpretasi	Kesimpulan
Pengaruh akhlak <i>iffah</i> siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam	6.374	1,987	0.013	H_a diterima dan H_o ditolak	Ada pengaruh yang signifikan antara akhlak <i>iffah</i> siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari hitungan F_{hitung} sejumlah 6.374 dan F_{tabel} sejumlah 1.987 dengan taraf signifikan 0.013, dapat

¹⁶⁸Suyatminingsih, "Tugas Guru Membangun Siswa Berkarakter Jujur Dan Tangguh" dalam <http://pendidikan.probolinggakab.go.id>, diakses 25 Maret 2017.

disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara akhlak *iffah* siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Iffah yang berarti memelihara kesucian diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan.¹⁶⁹ *Iffah* merupakan akhlak paling tinggi dan dicintai Allah SWT. Dengan memiliki akhlak *iffah* seseorang yang sudah dewasa akan mampu menahan dirinya dari dorongan syahwat, mengambil hak orang lain dan sebagainya. Namun ketika sifat itu sudah tidak dimiliki lagi maka secara otomatis pula tidak ada lagi daya tahan dalam dirinya. Sehingga pada saat sekarang ini sifat *iffah* mulai memudar dari masyarakat, akibatnya banyak terjadi perilaku mengumbar syahwat dan perzinaan semakin sulit dibendung.¹⁷⁰

Oleh sebab itulah, *iffah* pada diri manusia merupakan sifat potensial yang harus dididik, ditanamkan serta dilatih secara sungguh-sungguh dalam diri manusia, sehingga bisa menjadi benteng dalam menjaga kemuliaan eksistensi dirinya. Pentingnya sifat ini ditanamkan dalam diri seorang muslim karena ia merupakan perintah agama yang banyak memberikan kebaikan. Firman Allah SWT dalam Alqur'an surat *Al-A'la* ayat 14.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى.

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri dengan beriman”.¹⁷¹

¹⁶⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, hal. 208

¹⁷⁰ Zulhamdi M, “*iffah: menjaga kesucian diri dan jiwa*” dalam <http://www.ikadi.or.id/artikel/tafakkur/1220-qiffahq-menjaga-kesucian-diri-dan-jiwa.html>, diakses 26 maret 2017.

¹⁷¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 1052

Keuntungan yang diperoleh dengan menjaga kesucian diri dalam Alqur'an surat *Al-Furqon* ayat 75.

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ مِنَ الْعُرْفَةِ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا.

Artinya: “Mereka itulah yang dibalasi dengan martabat yang tinggi dalam surga karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat didalamnya”.¹⁷²

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa akhlak *iffah* siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung berada dalam kategori baik dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa berada dalam kategori sedang. Hal itu menyebabkan akhlak *iffah* siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung hanya memberikan pengaruh sebesar 6% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara akhlak *iffah* siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tergolong sangat rendah.

Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Kepala Sekolah harus membuat tindakan tegas guna memperbaiki akhlak para siswanya terutama untuk menanamkan pentingnya memiliki akhlak *iffah*. Upaya yang patut diterapkan dalam menanamkan pentingnya memiliki akhlak *iffah* misalnya penghayatan akan makna iman dan taqwa, agar anak mempunyai komitmen akan ajaran agamanya melalui kegiatan religius, seperti ketika jam pelajaran berakhir dan telah memasuki waktu sholat wajib maka siswa diajak sholat berjamaah dahulu sebelum pulang serta dapat pula dengan menyediakan ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

¹⁷² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 569